

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1993, hlm. 89), metode deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Sanjana (dalam Yustiani, 2009, hlm. 50-51) menjelaskan bahwa pengertian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesa, dan sebagainya karena penelitian deskriptif hanya mencoba menggambarkan apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2005, hlm. 54) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara alamiah mengenai implementasi pembelajaran membaca permulaan pada kelompok B di TK Negeri Pembina Rengasdengklok. Penelitian ini dimulai dari meneliti perencanaan pembelajaran membaca permulaan dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, metode pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar, serta hambatan/permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran membaca permulaan.

Pengertian tersebut diperjelas kembali oleh Zuariah (2009, hlm. 58), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak mencari atau menjelaskan saling hubungan dan menguji hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang hanya menjelaskan keadaan yang sebenarnya tanpa harus menjelaskan hubungan atau hipotesis.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi melalui analisis dan interpretasi

tentang arti kata, meskipun bentuk-bentuk metode ini banyak tetapi ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif, sehingga dapat dipandang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merumuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan sebelumnya disusun, dilanjutkan kemudian dianalisis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hodgan dan Taylor (dalam Suwandi, 2008, hlm. 21) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Beswell (dalam Komariah, 2010, hlm. 24) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan, memperinci, pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini menggambarkan hasil penelitian dengan memusatkan permasalahan-permasalahan aktual sebagaimana adanya ketika penelitian dilaksanakan.

Hasan (2002, hlm. 13-14) menyebutkan beberapa tujuan penelitian deskriptif sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku
- c. Membuat perbandingan dan evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Komariah, 2011, hlm. 23).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah TK Negeri Pembina Rengasdengklok, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang yang terletak di Jl. Batujaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok B berjumlah satu orang dan kepala sekolah.

C. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Menurut Hasan (2002, hlm. 137) ada empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, di mana peneliti melakukan:

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian
- b. Mempersiapkan surat izin dan meminta izin dari pihak lembaga sekolah terkait untuk pelaksanaan penelitian
- c. Penentuan lapangan penelitian dengan mempertimbangkan teori substansif dengan mempelajari dan mendalami fokus rumusan masalah
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TK Negeri Pembina Rengasdengklok untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai implementasi pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak

- e. Peneliti melakukan observasi dan percakapan informal dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas kelompok B TK Negeri Pembina Rengasdengklok

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran membaca permulaan di TK Negeri Pembina Rengasdengklok yang mencakup perencanaan pembelajaran beserta tujuan pembelajaran, proses pelaksanaannya, metode yang digunakan, media dan sumber belajar yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran membaca permulaan.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, selain peneliti memahami latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri memasuki lapangan penelitian, peneliti juga mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan melalui proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Ibu Kepala Sekolah dan Guru Kelas kelompok B TK Negeri Pembina Rengasdengklok dalam upaya mencari data yang menyeluruh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menganalisis data, informasi, dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data ini adalah metode analisis deskriptif. Peneliti mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, serta menafsirkan data yang sudah ada dan terkumpul untuk menguraikan secara lengkap, teratur, dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kemudian, data yang terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian deskriptif.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap

selanjutnya yaitu pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, maka laporan pun dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas.

Laporan penelitian adalah ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penulisan laporan penelitian merupakan langkah terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak) (Mulyasa, 2010, hlm. 93).

2. Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan yaitu suatu kegiatan yang menstimulasi kemampuan mengenali, memahami, serta menyuarakan lambang-lambang tulisan (Gunawan, 2008, hlm. 51).

Adapun yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak yaitu penerapan konsep pembelajaran yang menstimulasi peserta didik untuk dapat mengenali, memahami, serta menyuarakan lambang-lambang tulisan. Implementasi pembelajaran membaca permulaan meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang relevan, maka perlu ditunjang oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2011, hlm. 137) berpendapat bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara) dan observasi (pengamatan).

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik dikarenakan metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh informasi yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Suwandi, 2008, hlm. 94). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Adapun observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengamati secara langsung, subjek yang diamati yaitu guru kelas kelompok B.

Peneliti mengobservasi dan mencatat peristiwa/kejadian yang terjadi selama proses implementasi pembelajaran membaca permulaan yang berlangsung di TK Negeri Pembina Rengasdengklok, diantaranya yaitu action guru, pemilihan metode pembelajaran membaca permulaan dan media yang digunakan.

2. Wawancara

Berg (2007, hlm. 89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana (2004, hlm. 234) bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Rengasdengklok dan guru kelas kelompok B, wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan penggalian informasi mengenai implementasi pembelajaran membaca permulaan di TK Negeri Pembina Rengasdengklok, diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran membaca permulaan, implementasi membaca permulaan, dan hambatan/kendala yang dihadapi terkait implementasi pembelajaran membaca permulaan.

3. Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2011, hlm. 149) menjelaskan bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti dari TK Negeri Pembina Rengasdengklok berupa kurikulum 2004 yang digunakan dan dilaksanakan, program tahunan yaitu tahun 2015-2016, RKM, dan RKH. Peneliti mempelajari arsip-arsip sekolah dan dokumentasi yang diperoleh tersebut untuk dicermati.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk memudahkan proses penelitian dalam pengumpulan data. Menurut Arikunto (2010, hlm. 192) instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu mode.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Nasution (1996, hlm. 9) menegaskan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

G. Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 244) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Cara menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, yaitu dengan aktivitas analisis *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci agar mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkan. Untuk memudahkan penelitian maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengetahui apa saja data yang belum terkumpul. Data yang direduksi terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hasil data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang penting dan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal beserta bukti-bukti yang valid dari pengumpulan data selama proses penelitian.